

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.4. Kesimpulan**

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan menentukan *critical problem* dan tujuan pemeriksaan pada *planning phase* (tahap perencanaan). Selanjutnya peneliti menyusun program kerja berdasarkan tujuan dari pemeriksaan, program kerja ini disusun pada *work program phase* (tahap program kerja). Program kerja yang telah disusun ini kemudian dilaksanakan pada *field work phase* (tahap pemeriksaan lapangan). Di dalam pemeriksaan lapangan ini peneliti melakukan dua analisis yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yang diperoleh dari data yang dikumpulkan serta melalui proses wawancara dan observasi. Tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan adalah merangkum hasil temuan-temuan yang diperoleh pada *field work phase* dan mengembangkan temuan-temuan tersebut ke dalam lima atribut pemeriksaan manajemen.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Prosedur pengelolaan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan selama ini adalah sebagai berikut :
  - a. Perusahaan melakukan pemesanan persediaan pada *supplier* dalam waktu yang tidak ditentukan dan pemesanan persediaan untuk di dalam kota dan di luar kota semuanya dilakukan oleh pemilik langsung. Pemesanan ini dilakukan melalui telepon berdasarkan keterangan yang diberikan oleh kepala gudang berupa informasi barang apa saja yang sudah habis di gudang lalu pemilik mencatat di selemba kertas barang apa saja yang dipesan pada *supplier*.
  - b. Ketika barang yang dikirim oleh *supplier* datang ke perusahaan maka pertama kali diterima oleh pegawai gudang. Pemilik tidak ikut memeriksa barang yang datang ke perusahaan hanya kepala gudang saja yang memeriksa barang yang datang tersebut. Surat jalan yang dibawa oleh sopir dari *supplier* diserahkan pada pemilik terlebih dahulu lalu diperiksa oleh pemilik jika sudah sesuai dengan yang dipesan sebelumnya maka barang boleh diturunkan dari mobil masuk ke dalam gudang perusahaan sambil dihitung kuantitasnya apakah benar atau tidak.

- c. Ketika ada pelanggan yang meminta barang maka pelanggan harus meminta surat pengambilan barang terlebih dahulu pada pemilik di toko setelah itu pelanggan membawa surat pengambilan barang tersebut ke gudang untuk diserahkan kepada kepala gudang. Pelanggan membawa surat pengambilan barang tersebut sendiri ke gudang karena biasanya pelanggan ingin melihat barangnya terlebih dahulu sebelum membeli dikarenakan takut salah memilih model dan warna dari barang yang diinginkan. Selagi kepala gudang mengambilkan barang yang dipesan maka pelanggan menunggu di toko, setelah barang siap dan sudah diperiksa ulang oleh pelanggan sendiri maka pelanggan membayar kepada kasir dan membawa pulang barang tersebut.
- d. Retur barang yang dibeli dilakukan melalui telepon oleh pemilik langsung pada *supplier*. Biasanya nota retur dibuat oleh *supplier* dan barang yang rusak ini dibawa oleh sopir *supplier* nanti pada pengiriman berikutnya ke perusahaan sekalian barang pengganti yang rusak ini juga dibawa pada pengiriman berikutnya. Sedangkan retur barang yang dijual dapat dilakukan apabila sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sudah diberikan oleh perusahaan.
- e. *Stock opname* persediaan di gudang dan toko belum dilakukan secara rutin dan teratur, hanya diperiksa secara sekilas saja jika pemilik yang memintanya. *Stock opname* dilakukan oleh kepala gudang dan bagian administrasi tanpa diawasi oleh pemilik dan tidak menggunakan sistem *blind count*. Semua persediaan dihitung kuantitasnya dan diperiksa kualitasnya sewaktu dilakukan *stock opname*.

Secara garis besar pengelolaan persediaan sudah dapat dipenuhi dengan baik namun masih terdapat beberapa kelemahan yaitu

2. Kelemahan dalam pengelolaan persediaan yang terjadi di perusahaan sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan yaitu.
  - a. Pengelolaan persediaan yang kurang memadai. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu pemilik tidak pernah melakukan pemeriksaan secara langsung ke gudang secara rutin dan teratur, tidak ada pemeriksaan kualitas terhadap persediaan yang diterima dari *supplier* karena keterbatasan waktu, tidak semua persediaan langsung disimpan ke gudang

begitu diterima dari *supplier*, dan tidak terdapat label nama dan tanggal kedatangan dengan jelas terhadap semua persediaan yang disimpan di gudang.

- b. Perusahaan belum memiliki metode pembelian yang memadai. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu perusahaan tidak memiliki mekanisme perhitungan secara khusus mengenai *safety stock* dan *reorder point* yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk mengetahui batas aman persediaan dan kapan waktu melakukan ulang pemesanan persediaan, tidak ada alternatif *supplier* untuk setiap jenis persediaan, perusahaan selalu memesan barang melebihi batas wajar yang seharusnya karena memanfaatkan *discount* yang diberikan oleh *supplier*, serta terjadi kerugian akibat pengelolaan persediaan yang tidak efektif dan efisien yang terdiri dari sepuluh sample selama enam bulan periode penelitian berupa *opportunity cost* sebesar Rp 7.804.388 dan *stockout cost* sebesar Rp 1.279.000.
- c. Penggunaan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan yang kurang memadai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak terdapat dokumen *purchase order* secara khusus yang digunakan oleh perusahaan, tidak terdapat kartu *stock* untuk setiap jenis persediaan, serta tidak adanya tempat penyimpanan khusus untuk dokumen-dokumen yang ditulis secara manual karena perusahaan hanya mengandalkan catatan yang disimpan di komputer saja.
- d. *Independent check on performance* yang kurang memadai. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu pemilik tidak pernah memeriksa jumlah *stock* persediaan akhir di gudang sebelum melakukan pemesanan persediaan, pemilik tidak pernah turun langsung ke lapangan untuk ikut memeriksa setiap proses pengelolaan persediaan yang terjadi di perusahaan, serta pemilik mempercayakan sepenuhnya kepada kepala gudang untuk memeriksa setiap persediaan.
- e. *Stock opname* yang kurang memadai. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu pemilik tidak pernah ikut memeriksa langsung terhadap proses *stock opname* yang dilakukan, *stock opname* dilakukan hanya pada barang yang laku terjual saja dan tidak pernah dilakukan secara rutin dan

teratur, perhitungan *stock opname* tidak dilakukan secara *blind count*, serta laporan hasil dari *stock opname* tidak pernah diarsipkan.

- f. Pengelolaan sumber daya manusia yang kurang memadai. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu pegawai seringkali lupa untuk langsung menyimpan persediaan dan disusun dengan rapi pada raknya di gudang biasanya pegawai hanya meletakkan barang yang baru datang dan ditumpuk saja di satu tempat tertentu, selain itu pegawai juga seringkali lupa dan salah mencatat kode barang ketika mengupdate data perubahan *stock* barang yang masuk ke gudang, keluar dari gudang, dan barang yang diretur.
3. Selama ini perusahaan belum pernah melakukan pemeriksaan operasional terhadap fungsi pengelolaan persediaan di perusahaan sehingga pemeriksaan operasional belum berperan. Namun pemeriksaan operasional ditujukan untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pengelolaan persediaan dalam kegiatan operasi perusahaan sehari-hari apakah sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien atau belum. Hasil dari pemeriksaan operasional dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi antara lain pengelolaan persediaan yang tidak memadai, perusahaan belum memiliki metode pembelian yang memadai, penggunaan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan yang kurang memadai, *independent check on performance* yang kurang memadai, *stock opname* yang kurang memadai, serta sumber daya manusia yang kurang memadai. Selain itu selama enam bulan periode penelitian yang terdiri dari sepuluh sample persediaan terjadi *opportunity cost* sebesar Rp 7.804.388 dan *stockout cost* sebesar Rp 1.279.000 sehingga perusahaan sebaiknya juga dapat menentukan tingkat persediaan minimum berdasarkan pendekatan *level of service* untuk meminimalkan *opportunity cost* yang terjadi akibat kelebihan persediaan dan *stockout cost* yang terjadi akibat kekurangan persediaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan pemeriksaan operasional secara rutin dan berkelanjutan untuk menilai apakah aktivitas pengelolaan persediaan sudah berjalan dengan efisien dan efektif.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat diterapkan dalam perusahaan yaitu.

1. Perusahaan sebaiknya memasang label nama dan tanggal kedatangan barang dengan jelas di setiap rak penyimpanan barang khususnya di gudang dengan tujuan agar pegawai tidak salah mengambil barang yang baru terlebih dahulu dan untuk memudahkan pencarian barang, selain itu barang yang datang ke perusahaan sebaiknya diperiksa dari segi kualitasnya juga bukan hanya dari kuantitasnya saja.
2. Perusahaan menghitung besarnya *safety stock* yang seharusnya dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan perhitungan standar deviasi berdasarkan pendekatan *level of service* yang ditentukan oleh pemilik. Perusahaan juga menghitung *reorder point* dengan tujuan agar dapat meminimalkan *opportunity cost* yang disebabkan oleh kelebihan persediaan dan *stockout cost* yang disebabkan oleh kekurangan persediaan.
3. Perusahaan membuat dokumen *purchase order*, dokumen persediaan yang mengalami kerusakan, serta kartu *stock* untuk setiap jenis persediaan yang ada di gudang maupun di toko. Semua dokumen tersebut harus dipranomori dengan baik dan rapi. Hal ini berguna untuk memudahkan pencarian data jika suatu saat nanti dibutuhkan.
4. Pemilik harus melakukan *independent check* terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh pegawai dalam setiap kegiatan operasi perusahaan seperti penerimaan barang dari *supplier*, penyimpanan barang ke gudang, pencatatan persediaan, dan *stock opname* agar pengawasan yang dilakukan memadai.
5. *Stock opname* dilakukan secara rutin misalnya sebulan sekali terhadap semua jenis persediaan yang dimiliki oleh perusahaan baik itu yang disimpan di gudang ataupun di toko, pemilik mengawasi jalannya proses *stock opname* atau dapat menerapkan sistem *blind count*, dan laporan hasil dari *stock opname* harus diarsipkan dengan baik sehingga pemilik dapat mengevaluasi *stock* persediaan secara berkelanjutan.
6. Barang yang baru datang dari *supplier* sebaiknya langsung dimasukkan ke dalam gudang dan disusun dengan rapi sesuai tempatnya, selain itu pegawai

harus lebih diingatkan dan ditekankan dalam melakukan pencatatan dokumen ke dalam komputer untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pencatatan kode dan nama barang.

Menurut peneliti sebaiknya pemeriksaan operasional harus dilakukan secara konsisten dan teratur setiap tahunnya untuk kepentingan perusahaan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2014. Edisi 15. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. England: Pearson Education Limited.
- Assauri, Sofjan. 2008. Edisi Revisi. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Heizer, Jay and Barry Render. 2011. Edisi 10. *Operation Management*. New Jersey: Person Prentice Hall, Inc.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting volume 1 IFRS Edition*. Haddington : John Wiley & Sons Ltd.
- Levine, David M., dkk. 2011. *Statistics For Managers using Microsoft Excel 6<sup>th</sup> Edition*. New Jersey : Pearson Prentice Hall, Inc.
- Reider, Rob. 2002. 3<sup>rd</sup> Ed. *Operational Review : Maximum Results at Efficient Costs*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. 2013. 6<sup>th</sup> Edition. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Haddington : John Wiley & Sons, Ltd.
- Waters, Donald. 2003. 2<sup>nd</sup> Ed. *Inventory Control and Management*. USA : John Wiley & Sons, Inc.